

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Masalah penyelundupan narkoba menjadi masalah yang sangat membahayakan bagi Indonesia terutama di daerah-daerah perbatasan termasuk di perbatasan Indonesia yang berada di pulau Kalimantan, perbatasan Indonesia yang berada di Kalimantan ini merupakan perbatasan antara Indonesia dan Malaysia yang terbentang lebih dari 2000 km<sup>2</sup>, namun demikian masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh Indonesia di berbagai bidang dalam rangka untuk melakukan pengamanan seperti infrastruktur dan SDM yang ditempatkan di daerah perbatasan tersebut sehingga masih sering terjadi proses penyelundupan yang lolos masuk ke negara Indonesia dan mengancam wilayah dan penduduk Indonesia sendiri.

Ancaman yang di timbulkan oleh penyelundupan ini sendiri sangat memprihatinkan karena korban dari narkoba sendiri merupakan masyarakat, dan masalah yang ditimbulkan dari narkoba sendiri berdampak pada banyak aspek dimasyarakat seperti masalah sosial, kesehatan dan berbagai masalah lainnya.

Karena masalah yang sangat memprihatinkan ini pemerintah Indonesia harus membuat kebijakan kerjasama dalam melakukan penanganannya agar penyelesaian masalah tersebut menjadi lebih efisien, skala kerjasama yang di lakukan oleh Indonesia sendiri dalam masalah ini dibagi mejadi tiga kerjasama, yaitu kerjasama dengan UNODC, ASOD di kawasan ASEAN dan Malaysia sebagai negara yang memiliki kepentingan yang sama di perbatasan tersebut.

tiga kerjasama oleh Indonesia ini dilakukan dengan berbagai cara, misalnya kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan ASOD tidak melakukan kegiatan langsung kelapangan, kerjasama yang dilakukan lebih pada bantuan seperti pelatihan dalam penyelesaian masalah yang di timbulkan oleh penyelundupan narkoba lewat pelatihan rehabilitasi korban dan penyelesaian masalah lewat memberikan resolusi masalah kenegara-negara bersangkutan

dan menjadi tempat untuk membangun kerjasama lain dengan berbagai pihak dalam penanganan masalah narkoba tersebut.

Kerjasama lainnya dengan UNODC dinilai lebih lengkap dalam penanganan masalah penyelundupan narkoba karena aspek yang lebih jelas dalam melakukan prospek kerjasama, dari program kerjasama yang dilakukan oleh kedua pihak terbentuk program kerjasama yaitu program kerjasama *negara Indonesia* yang mana terdapat lima sub aspek dalam kerjasama ini dan dari lima sub aspek kerjasama terdapat dua aspek yang bersangkutan dalam penyelesaian kejahatan transnasional dan penyelesaian masalah narkoba lainnya.

Dalam skala bilateral dengan Malaysia kerjasama yang bisa dilakukan dalam penyelesaian masalah kebanyakan memang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan seperti melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terutama masyarakat di perbatasan, melakukan pertukaran informasi antara lembaga seperti kepolisian dan lembaga bersangkutan lainnya, melakukan kerjasama dengan operasi gabungan dalam mengamankan daerah perbatasan dll, namun yang disesali kerjasama yang dapat dilakukan hanya sebatas itu saja tidak dapat dikembangkan ke tahap lebih dalam di karenakan masalah hukum yang dihadapi negara masing-masing.

Dengan terbentuknya kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia ini Indonesia mengharapkan dapat membantu mengoptimalkan dalam melakukan penanganan dalam masalah penyelundupan narkoba di perbatasan dan dampak dari penyelundupan narkoba seperti pada masalah kesehatan dalam penangan rehabilitasi dan masalah penyebaran HIV/AIDS dan penyakit yang disebabkan narkoba lainnya di Indonesia dan perbatasan Kalimantan. Selain pada masalah kesehatan diharapkan kerjasama ini bisa menangani masalah sosial yang disebabkan oleh penggunaan narkoba dengan membantu melakukan pendekatan kepada masyarakat dan para pengguna narkoba di Indonesia dan perbatasan Kalimantan.